

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam aktivitas manusia, dengan bahasa setiap individu mampu menyampaikan pemikiran dan keinginannya kepada orang lain. Komunikasi dapat berwujud langsung (lisan) maupun komunikasi secara tidak langsung (tulisan). Kegiatan komunikasi akan melibatkan empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar (kiku nouryoku), berbicara (hanasu nouryoku), membaca (yomu nouryoku) dan menulis (kaku nouryoku). Dari keempat kemampuan kebahasaan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam berkomunikasi. Dan keempat kemampuan ini dikelompokkan menjadi kemampuan reseptif (menyimak dan membaca) dan kemampuan produktif (menulis dan berbicara). Kemampuan reseptif adalah kemampuan menerima, menangkap dan memahami ujaran yang diterima. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan memproduksi ide dan informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Keraf (199: 14) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi suara atau lambang yang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud, bahasa Indonesia adalah bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat ini tidak lepas dari penguasaan kosakata, karena dengan penguasaan kosakata yang cukup akan memperlancarseseorang dalam berkomunikasi. Untuk berkomunikasi dengan

lancar, selain menguasai kosakata juga diperlukan pemahaman dalam pola kalimat, supaya cara berbahasa yang digunakan baik dan benar.

Dalam berkomunikasi bahasa Jepang, struktur kalimat bahasa Jepang berperan penting dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Jepang selain menguasai kosakata, memahami struktur kalimat juga sangat penting. Karena dengan memahami struktur kalimat, akan lebih mudah dalam menguasai bahasa Jepang. Struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Jepang berbeda dengan struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia, dimana dalam bahasa Jepang struktur kalimat yang digunakan subjek- objek- predikat sedangkan struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Indonesia subjek- predikat- objek. Selain berbeda susunan kalimatnya juga terdapat perbedaan partikelnya. Maka, dalam mempelajari bahasa Jepang mahasiswa perlu mempelajari dan memahami struktur kalimatnya. Karena dengan pemahaman yang baik akan menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

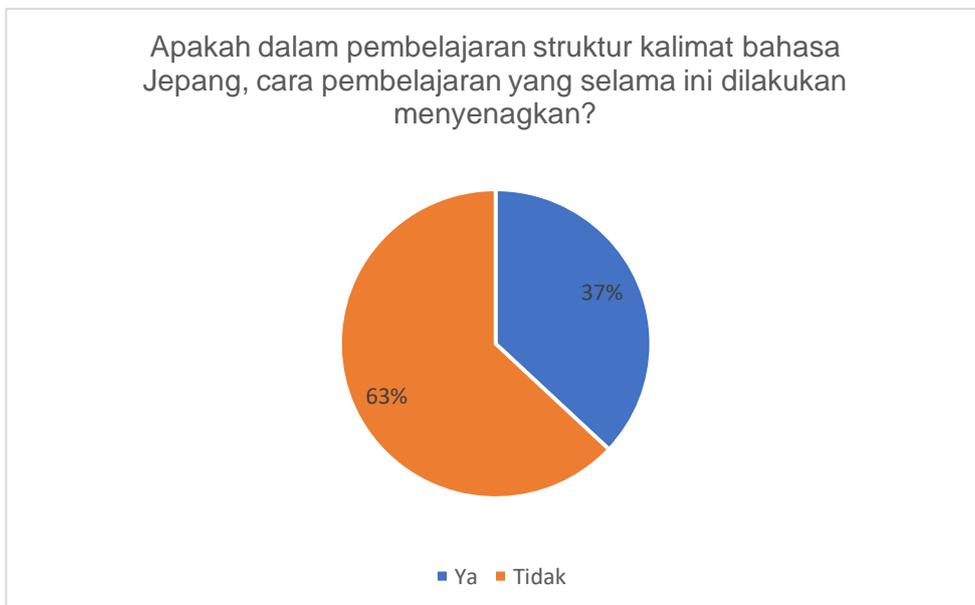
Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti merasakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang khususnya pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang, peneliti merasakan kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Jepang yang telah diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menyebarkan angket dengan tiga pertanyaan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data ini dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.

**Diagram 1. Hasil Survei Awal**



Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 87 persen mahasiswa mengatakan bahwa terdapat kesulitan dalam mempelajari struktur kalimat bahasa Jepang. Dan hanya 13 persen yang mengatakan bahwa mempelajari struktur kalimat bahasa Jepang itu tidak sulit.

**Diagram 2. Hasil Survei Awal**



Hasil survei nomor 2 menunjukkan bahwa 63 persen mengatakan bahwa cara pembelajaran struktur kalimat bahasa Jepang yang selama ini dilakukan kurang menyenangkan. Dan 37 persen dari mahasiswa mengatakan bahwa cara pembelajaran yang dilakukan selama ini menyenangkan.

**Diagram 3. Hasil Survei Awal**



Hasil survei nomor 3 menunjukkan bahwa 96 persen mengatakan setuju jika dalam proses pembelajaran struktur kalimat bahasa Jepang menggunakan permainan menyusun kata. Dan hanya 6 persen dari mahasiswa yang tidak setuju dengan pembelajaran struktur kalimat bahasa Jepang menggunakan permainan menyusun kata tersebut.

Hasil kesimpulan dari angket yang telah diberikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan pada mahasiswa dalam mempelajari struktur kalimat bahasa Jepang. Banyak dari mahasiswa yang menyusun kalimat dari bahasa Indonesia terlebih dahulu, kemudian baru menerjemahkan kalimat tersebut kedalam bahasa Jepang. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam pembelajaran diperlukan strategi supaya mahasiswa bisa

memahami struktur kalimat bahasa Jepang dengan baik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena pembelajaran bahasa akan lebih baik jika dilakukan dengan cara menyenangkan dan tidak membosankan supaya mahasiswa dapat mengembangkan pikirannya. Penulis menemukan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang yaitu permainan menyusun kata.

Model pembelajaran dengan permainan kata (kotoba asobi) ini merupakan strategi pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan atau kesulitan saat belajar bahasa Jepang. Permainan kata ini menitikberatkan pada permainan menyusun kata secara individu. Dimana terdapat kata-kata yang sudah diacak dan harus disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh dan benar secara individu tidak berkelompok. Kalimat yang diacak hanya seputar materi yang sudah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa efektifnya permainan menyusun kata dalam pembelajaran bahasa Jepang, penulis memutuskan untuk menulis skripsi dengan judul "*Keefektifan Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat Bahasa Jepang*"\*3 (Studi Eksperimen Mahasiswa Tingkat II Program Studi Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2020- 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebelum dan setelah dilakukan permainan menyusun kata, dalam proses pembelajaran?
2. Apakah permainan menyusun kata efektif dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana respon mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap penggunaan permainan menyusun kata dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang?

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang dilakukan agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasannya, penulis hanya memfokuskan kajian pada keefektifan permainan menyusun kata dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat Bahasa Jepang tingkat menengah. Penelitian ini akan dilakukan terhadap mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2020- 2021 yang akan mengambil mata kuliah *Chuukyū Bunkei*. Struktur kalimat Bahasa Jepang yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku pelajaran *Chuukyū Bunkei* bab I dan bab II.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebelum dan setelah dilakukan permainan menyusun kata dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan dari permainan menyusun kata dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui respon mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap penggunaan permainan menyusun kata dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoretis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat Bahasa Jepang kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembelajar, dapat dijadikan sebagai teknik dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat Bahasa Jepang oleh pembelajar Bahasa Jepang.
- b. Bagi pengajar, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi teknik dalam mengajar saat melatih mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat Bahasa Jepang oleh pengajar bahasa Jepang.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikaji lebih lanjut dengan pendekatan dan variabel berbeda atau dengan pendekatan yang sama namun dalam mata kuliah yang berbeda.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Efektif**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990: 219) menyatakan bahwa efektif adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Keefektifan adalah suatu upaya untuk mengetahui pengaruh permainan menyusun kata dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat bahasa Jepang.

### **2. Teknik Permainan Kata**

Teknik merupakan cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran langsung. Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru bahasa untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang dipilih untuk pelajar-pelajarnya. Teknik yang dipilih haruslah sejajar dengan kaidah yang dianut. Teknik adalah suatu muslihat atau strategi atau taktik yang digunakan oleh guru agar mencapai hasil maksimal pada waktu mengajar sesuatu bagian bahasan tertentu (Suyatno, 2004:15).

### 3. Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Struktur kalimat bahasa Jepang adalah SOP (subjek-objek-predikat), sedangkan struktur kalimat bahasa Indonesia adalah SPO (subjek-predikat-objek). Struktur kalimat yang diberikan dalam penelitian ini adalah struktur kalimat yang terdapat dalam buku *Chukyu Bunkei* bab I dan II.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, naskah publikasi dan daftar isi.

Bagian inti skripsi ini berisi lima BAB, yaitu:

- BAB I       Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
- BAB II       Kajian pustaka. Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan judul dan topik penelitian.
- BAB III      Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hipotesis penelitian dan teknis analisis data.
- BAB IV      Analisis data. Bab ini berisi analisis dan pembahasan.
- BAB V      Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.